



PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 6 MATARAM

U'um Zumiartiningrum¹⁾, Ismail^{2)*}, Rispati²⁾

^{1,2,3}Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram

Email: ismail.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran penemuan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Populasi pada penelitian ini yaitu semua kelas VII di SMP Negeri 6 Mataram. Sampel penelitian yaitu kelas VII A dan VII B setelah dilakukan penyepadanan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan *nonequivalen control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes bentuk pilihan ganda yang telah memenuhi persyaratan uji instrumen penelitian. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan *T-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} hasil belajar siswa $6,958 <$ dari t_{tabel} sebesar 51,460 pada taraf signifikan 0.05 adalah 2,003. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran penemuan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata kunci: Pembelajaran Penemuan; *discovery learning*; Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of the application of discovery learning on student learning outcomes in the subject of PPKn. The population in this study is all classes VII at SMP Negeri 6 Mataram. The research samples were class VII A and VII B after class matching. This study is a Quasi-Experimental study with a nonequivalent control group design. The instruments used in this study are multiple-choice form test instruments that have met the test requirements of the research instruments. Based on the results of hypothesis test analysis using the T-test, it shows that the calculation of student learning outcomes of $6,958 <$ from the t_{tabel} of 51,460 at a significant level of 0.05 is 2,003. So it can be concluded that there is an influence of the application of discovery learning on student learning outcomes in PPKn subjects.

Keywords: *Discovery Learning; Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan peserta didik akan dibentuk menjadi manusia yang cerdas dan bertakwa juga unggul dalam sikap dan kepribadian. Karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap individu, sehingga negarapun ikut mengatur mengenai pendidikan di Indonesia, seperti yang tercantum pada alenia ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang juga merupakan salah satu tujuan nasional Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Kurniawati, 2017; 1).



Upaya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter terdapat dalam tujuan PPKn diantaranya (1) berpikir kritis, rasional dan kreatif; (2) berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Depertemen Pendidikan Nasional, 2006:49).

Dari tujuan pembelajaran PPKn di atas terlihat bahwa bangsa Indonesia memiliki harapan yang besar kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk cerdas, kreatif, dan ikut serta pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Pencapaian tujuan dan fungsi mata pelajaran PPKn, diperlukan usaha guru untuk mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang berfikir kritis dan bertindak demokratis.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara peneliti dengan salah satu guru PPKn Di SMP Negeri 6 MATARAM, khususnya pada kelas VII, ditemukannya permasalahan yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran diantaranya: 1) siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas; 2) siswa hanya menerima begitu saja materi yang disampaikan guru; 3) siswa lebih banyak mencatat selama proses pembelajaran; 4) guru kurang kreatif dalam penggunaan metode mengajar; 5) kegiatan belajar kelompok masih kurang efektif; 6) kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari materi; 7) guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional; 8) tidak ada motivasi dan semangat siswa untuk belajar; 9) guru masih menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa; 10) dan tidak ada ketertarikan siswa dalam belajar PPKn.

Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu Penerapan Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) yang membuat siswa lebih aktif, menyenangkan dan lebih termotivasi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah Penerapan Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Model pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (*student centered learning*).

Penerapan Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa melalui optimalisasi berbagai sumber belajar yang ada, seperti buku bacaan, lingkungan sekitar, serta media online sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan menemukan sendiri konsep materi pembelajaran. Pembelajaran penemuan ini menuntut guru berperan dalam membimbing siswa (sebagai fasilitator dan motivator) saat pembelajaran. pendekatan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP sehingga mampu melampaui 75,00 diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*)



diberi judul “Pengaruh Penerapan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMP Negeri 6 MATARAM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Quasi Experiment* (eksperimen semu) (Sugiyono, 2016: 114- 116). Sukmadinata (2011: 59) mengatakan bahwa jenis penelitian *Quasi Experiment* (eksperimen semu) variabel yang ada tidak dikontrol secara keseluruhan, melainkan variabel yang dipandang paling dominan yang dikontrol dan pengontrolannya pun tidak sepenuhnya disamakan tetapi dipasangkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan penyepadanan.

Pada kelas eksperimen dengan penerapan pembelajaran *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	pembelajaran penemuan (<i>Discovery Learning</i>)	O ₂
Kontrol	O ₃	Metode ceramah	O ₄

(Sugiyono, 2015: 116)

Sebelum sampel ditentukan maka perlu di lakukan penyepadanan kelas antar kelas eksperimen dengan kelas control. Adapun penyepadanan kelas yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut; a) Guru mengajar mata pelajaran PPKn sama; b) Materi yang disampaikan pada mata pelajaran PPKn antar kelas eksperimen dan kelas control sama; c) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn relatif sama; d) Instrumen soal tes di susun oleh peneliti untuk kelas eksperimen dan kelas control.

Instrumen penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 06 Mataram. Untuk mendapatkan data yang dimaksud dibutuhkan penyusunan instrumen dan untuk memudahkan penyusunan instrument pada penelitian ini perlu digunakan kisi-kisi instrument. Instrumen terlebih dahulu diuji coba sebelum digunakan sehingga didapatkan instrument yang baik. Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda instrument. Kelayakan butir soal dicari setelah uji coba instrument.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria instrumen yang baik. Teknik analisis data terdiri atas uji prasyarat analisis dan uji analisis hipotesis. Uji prasyarat analisis dilakukan sebagai persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis dimana data harus berdistribusi normal dan homogen varians. Uji analisis hipotesis untuk data hasil belajar siswa menggunakan rumus uji t test.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini sudah dilakukan di SMPN 6 Mataram tepatnya pada kelas VII. Peneliti mengambil kelas VII sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini. Peneliti menentukan sampel dengan melihat komponen-komponen yang dilakukan penyepadanan, diantaranya guru yang sama, jumlah siswa yang mendekati, materi yang sama, serta tingkat kognitif yang relatif



sama dengan melihat hasil uji-t dari hasil *pretest* yang telah dikerjakan peserta didik kelas VII-A maupun kelas VII-C. Adapun hasilnya antara lain: 1) Guru yang mengajar telah sama, baik kelas yang akan menjadi kelas kontrol maupun kelas eksperimen. 2) Jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol telah sama atau setara. Kelas VII-A berjumlah 30 orang, sedangkan Kelas VII-C juga berjumlah 30 siswa; 3) Materi pembelajaran penelitian ini memilih KD 3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol sedang mempelajari materi yang sama; 4) Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pada ujian akhir siswa. Adapun hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Hasil *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Mean	Standar Deviasi	Min.	Max
Kelas VII-A	30	29,7	8,63	16	46
Kelas VII-C	30	27,9	9,73	12	44

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kedua kelas memiliki kriteria yang hampir sama, antara lain VII-A dengan jumlah siswa 30 dan rata-rata hasil *pretest* sebesar 29,7, sedangkan VII-C dengan jumlah siswa 30 dan rata-rata hasil *pretest* sebesar 27,9. Dari kedua sampel yang didapatkan selanjutnya kedua kelas tersebut di ambil secara acak untuk dijadikan sampel penelitian dan didapatkan VII-A sebagai kelas eksperimen dan VII-C sebagai kelas kontrol. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diteliti terlebih dahulu perlu dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kedua data homogen atau tidak dan uji-t untuk dapat melihat apakah kedua sampel tersebut tidak ada perbedaan atau ada perbedaan sehingga memperoleh keputusan layak atau tidak untuk diteliti. Deskripsi data hasil analisis uji-t terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel sebagai berikut.

Tabel Hasil Analisis *Pretest* Perbandingan hasil belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Mean	Standar Deviasi	Min.	Max	Hasil Uji T	
						Thitung	ttabel
VII-A	30	29,7	8,63	16	46	0,744	57,96
VII-C	30	27,9	9,73	12	44		

Sumber: pengolahan data prime

Berdasarkan hasil analisis Uji T diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,744$ dan $t_{tabel} = 2,001$ dengan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ pada taraf signifikan 0.05, sehingga $t_{hitung} 0,744 < t_{tabel} 2,001$, artinya kedua sampel hasil kognitifnya tidak ada perbedaan atau setara dan layak untuk diteliti.

Hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen yang diikuti 30 siswa diperoleh nilai rata-rata 79,6. Nilai tertinggi dengan nilai tertinggi 92 untuk kelas tersebut yang didapatkan oleh 1 siswa dan nilai terendah kelas tersebut 64 didapatkan oleh 1 siswa dengan standar deviasi 7,010. Selanjutnya rata-rata kelas kontrol yang di ikuti oleh 30 siswa juga diperoleh nilai rata-



rata 63,9. Nilai tertinggi pada kelas tersebut 84 didapatkan oleh 1 siswa dan nilai terendah kelas tersebut 40 didapatkan oleh 1 siswa dengan standar deviasi 10,17. Untuk mempermudah memahami hasil penelitian masing-masing kelas tersebut dirangkum pada Tabel berikut ini.

Tabel Hasil *Posttest* Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Kelas	Mean	Standar Deviasi	Min.	Max.
VII-A	79,6	7,00	64	92
VII-C	63,9	10,17	40	84

Sumber: pengolahan data primer

Setelah mendapatkan data *posttes*, maka uji hipotesis akan dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram. Untuk melakukan uji ini, maka telah dilakukan dua langkah yakni uji persyaratan analisis dan hipotesis.

Uji persyaratan analisis dilakukan setelah diberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol atau setelah melakukan penelitian.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada penelitian ini untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak untuk dilanjutkan dalam menentukan syarat uji hipotesis. Uji normalitas hanya menghitung nilai akhir (*posttest*) dari kedua sampel. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah:

Tabel Hasil Uji Normalitas *Posttest* hasil belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	X	Uji Normalitas	Signifikansi 5%	Keterangan
Hasil Belajar	Eksperimen	79,6	0,168	0,05	Normal
	Kontrol	63,9	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen (0,200) dan nilai signifikansi kelas control (0,168) > signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir pada kedua kelas berdistribusi normal.

B. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data memiliki varian yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levens's Test of Equality of Error Variances* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Uji homogenitas pada penelitian ini terdiri dari pretest dan posttest dari hasil belajar PPKn pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan sebagai berikut.



Tabel Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	X	S	S2	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	30	79,6	7,010	49,14	0,63	4,01	Homogen
Kontrol	30	63,9	10,178	103,58			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sesuai dengan kriteria pengujiannya adalah jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians kedua kelompok tidak homogen dan sebaliknya harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians kedua kelompok adalah homogen dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga dari data tersebut memiliki hasil $F_{hitung} (0.63) < F_{tabel} (4,01)$ maka data tersebut dapat dikatakan homogen dan dapat dilanjutkan untuk menetapkan uji-t yang akan digunakan untuk uji hipotesis

C. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji persyaratan, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran penemuan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dari hasil uji homogenitas dan uji normalitas hasil *posttest* didapatkan data dari kedua sampel memiliki varian homogen dan kedua data berdistribusi normal. Artinya uji persyaratan statistik telah memenuhi ketentuan, adapun uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik uji dua pihak dengan menggunakan rumus *Independen-Sampel T Test*

Hasil analisis uji hipotesis data kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Mean	Standar Deviasi	Min	Max	Manual	
					t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	79,6	7,010	64	92	6,958	51,460
Kontrol	63,9	10,178	40	84		

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) terhadap hasil belajar siswa PPKn Berdasarkan Tabel 4.6 uji t di atas diperoleh t_{hitung} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 6,958. dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n1 + n2 - 2 = 58$ sebesar 5,1460. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dapat dilihat pada Tabel 4.6 di atas bahwa $t_{hitung} 6,958 \geq (5,1460) t_{tabel}$, artinya H_0 yang diajukan pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

PEMBAHASAN

Penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VII-A dengan VII-C SMPN 6 Mataram pada mata pelajaran PPKn, pada kelas VII-A sebagai kelas eksperimen diterapkan penerapan pembelajaran penemuan (*discovery learning*)



dan pada kelas VII-C sebagai kelas kontrol dengan diterapkan metode yang sering digunakan oleh guru seperti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, data yang diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu: 79,6 dibandingkan kelas kontrol 63,9. Kemudian nilai tertinggi hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 92 didapatkan oleh 1 siswa dan dapat nilai terendah 64 didapatkan oleh 1 siswa. Sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol 84 didapatkan oleh 1 siswa dan mendapatkan nilai terendaha 40 didapatkan oleh 1 siswa. Sementara hasil uji-t dari post test hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (6,958) > t_{tabel} (51,460) dengan taraf signifikan 5% dan dk 58. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan ada pengaruh pada penggunaan metode penerapan pembelajaran penemuan (Discovery Learning) terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni “ada pengaruh penggunaan penerapan pembelajaran penemuan (Discovery Learning) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 6 Mataram” diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang apabila pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan (*Discovery learning*), dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Dari hasil penjelasan tentang hasil penelitian diatas maka pendekatan pembelajaran penemuan (*Discovery learning*) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMPN 6 Mataram pada mata pelajaran PPKn dengan penjelasan bahwa hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) yang diajukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman.(2016). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bloom, B.S, Max D. Engelhart, Edwart J. Forst, Walker H. Hill, dan David R. Krathwohl. 1978. *Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goals, Handbook 1: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Doni, J.P & Ani, S. (2015) *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas.(2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah SB. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Sainifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ilahi MT. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kemendikbud.(2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (sikdiknas)*. Bandung: Citra Umbara



- Mulyasa E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah NK. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana N. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sri Indriati Hasanah & Ukhti Raudhatul Jannah. (2019) *Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat*, dalam <https://studylibid.com/doc/521914/penggunaan-metode-mind-mapping-untuk> diakses 12-022019,hal.596
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsuri. (2013). *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2013*. Makalah disajikan pada Kuliah Umum Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 15 September
- Taniredja, dkk.(2011). *Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Umayah, dkk.(2014). *Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn melalui media crossword puzzle*. Jakaarta. Universitas Negeri Jakarta
- Widyastuti ES. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*.9 Mei 2015. 33-40. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.